

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen dan pengumpulan data, prosedur pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen penelitian eksperimen bermaksud meneliti ide (suatu praktek atau prosedur) untuk melihat apakah memiliki pengaruh terhadap hasil atau variabel dependen (Cresweel, 2008: 299). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi. Desain ini menggunakan subyek yang tidak dipilih secara random (*nonrandom assignment*). Subyek dibagi menjadi kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen ialah kelompok yang mendapatkan perlakuan intervensi konseling model SPICC (*Sequentially Planned Integrative Counseling for Children*) dan kelompok kontrol ialah kelompok pembandingan atau kelompok yang tidak mendapat perlakuan intervensi konseling model SPICC.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilihat perubahannya dengan melakukan pengukuran menggunakan instrumen perilaku asertif, pengukuran akan dilakukan dua kali, *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir, namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling kelompok (Creswell, 2010: 342). Gambaran desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Gambar 3.1**  
**Desain Eksperimen Kuasi**

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test* perilaku asertif kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan konseling menggunakan model SPICC
- X : Perlakuan konseling menggunakan model SPICC
- O<sub>2</sub> : Nilai *post-test* perilaku asertif kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan konseling menggunakan model SPICC
- O<sub>3</sub> : Nilai *pre-test* perilaku asertif kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan konseling menggunakan model SPICC
- O<sub>4</sub> : Nilai *post-test* perilaku asertif kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan konseling menggunakan model SPICC

## **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

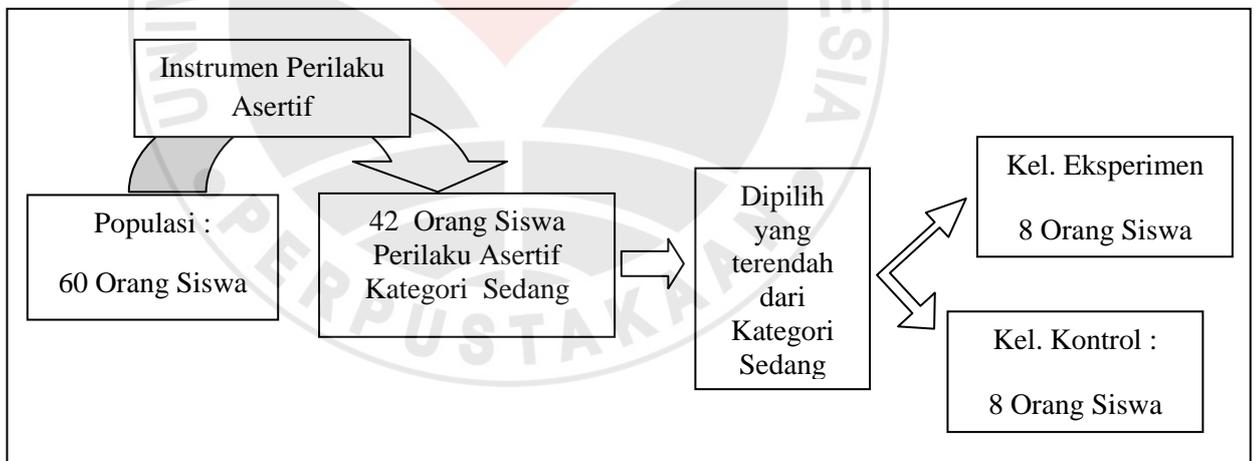
### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh, yang beralamatkan Jl. M.T Haryono Gg.Merapi 1 Kelapa Tujuh, Lampung Utara.

### **2. Subjek Penelitian**

Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) pada populasi dengan menggunakan instrumen perilaku asertif yang menggambarkan tingkat perilaku asertif anak dengan mempertimbangkan karakteristik perilaku asertif seperti a) memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri; b) mengenali kekuatan dan keterbatasan diri; c) menilai apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan; d) mengekspresikan secara jelas, langsung dan tepat apa yang ada di pikiran dan perasaan.

Jumlah populasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh yaitu sebanyak 60 orang. Seluruh siswa diberikan instrumen perilaku asertif, untuk mendapatkan subyek penelitian yaitu anak yang memiliki kategori perilaku asertif rendah dan sedang yang diasumsikan cenderung memiliki potensi menjadi target *bullying*. Berdasarkan hasil instrumen perilaku asertif, ditemukan 42 siswa yang memiliki perilaku asertif dalam kategori sedang. Namun jumlah subyek penelitian dipilih sebanyak 16 orang anak yang memiliki skor terendah dalam kategori sedang tersebut, 8 orang pada kelompok eksperimen dan 8 orang pada kelompok kontrol. Jumlah subyek ditetapkan sebanyak 8 orang pada masing-masing kelompok, berdasarkan asumsi bahwa dalam konseling kelompok biasanya terdiri dari 4-8 anak, karena jumlah yang lebih besar membuat masing-masing anggota kelompok sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dalam sesi kelompok (Rose dan Edleson dalam Geldard & Geldard, 2012: 122). Proses pengambilan subyek penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut :



**Gambar 3.2**  
**Proses Pemilihan Subyek Penelitian**

Berdasarkan proses pemilihan subyek penelitian, dari populasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh sebanyak 60 orang maka didapatkanlah subyek penelitian yang menjadi kelompok eksperimen sebanyak 8 orang dan menjadi kelompok kontrol sebanyak 8 orang.

### **C. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan pada saat dengan melakukan wawancara dan observasi kepada siswa dan guru sehingga mendapatkan fenomena *bullying* yang muncul di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh;
- b. Melakukan kajian literatur mengenai perilaku *bullying* anak, karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara menanganinya serta perilaku asertif anak;
- c. Menyusun instrumen perilaku asertif anak
- d. Melakukan konsultasi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan melakukan *judgment* instrumen kepada ahli;
- e. Melakukan uji coba intrumen penelitian kepada anak SD kelas IV;
- f. Melakukan analisis kualitas instrumen perilaku asertif anak untuk mengetahui keterbacaan, validitas dan reliabilitas;
- g. Mengurus perizinan dengan mengajukan permohonan penelitian ke Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada sekolah tempat penelitian sesuai dengan kelengkapan persyaratan yang telah ditetapkan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Memberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat perilaku asertif subyek penelitian berdasarkan aspek-aspek/karakteristik perilaku asertif
- b. Pelaksanaan konseling menggunakan konseling model SPICC
- c. Memberikan *post-test* setelah perlakuan untuk mengetahui tingkat perilaku asertif subyek penelitian

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian
- b. Menganalisis dan menginterpretasikan seluruh data hasil penelitian
- c. Menyimpulkan hasil analisis data

### D. Definisi Operasional

#### 1. Perilaku Asertif Anak Kelas IV Sekolah Dasar Korban *Bullying*

Perilaku asertif adalah kemampuan untuk dapat mengekspresikan diri dengan jelas, secara langsung dan tepat; menilai apa yang dipikirkan dan rasakan; memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri; serta mengenali kekuatan dan keterbatasan diri sendiri (Rees & Graham, 2006: 1). Perilaku asertif tidak sama dengan perilaku agresif, perilaku asertif, tegas tanpa keras atau kasar, namun menyatakan dengan jelas apa yang diharapkan dan mempertahankan hak-hak pribadi (Williams, 2000: 3).

*Bullying* adalah istilah intimidasi menggambarkan berbagai perilaku yang dapat berdampak pada properti seseorang, tubuh, perasaan, hubungan, reputasi, dan status sosial. *Bullying* adalah bentuk perilaku terbuka dan agresif yang disengaja, menyakitkan, dan berulang (Beane, 2008: 2).

Beane (2008: 74-75) menyebutkan karakteristik anak yang potensial menjadi korban *bullying*, yaitu :

- 1) Cenderung terlihat berbeda, seperti memiliki disabilitas, memiliki telinga yang lebar, hidung yang pesek, kelebihan berat badan, memiliki badan yang lebih kecil dibanding teman-temannya, suku atau agama yang berbeda, bahkan anak yang berbakat;
- 2) Memiliki penampilan yang kurang baik pada saat olahraga;
- 3) Kurang memiliki keterampilan sosial;
- 4) Kurang memperhatikan kebersihan dan penampilan diri;
- 5) Pasif, pendiam, pemalu dan terlalu sensitif;
- 6) Kurang menampilkan perilaku asertif;

- 7) Kurang memiliki rasa percaya diri dan *self esteem*;
- 8) Kurang memiliki rasa humor;

Perilaku Asertif Anak Kelas 4 Sekolah Dasar Korban *Bullying* yaitu kemampuan anak kelas 4 sekolah dasar yang menjadi korban tindakan menyakitkan seperti pukulan, cubitan, olok-olok, memanggil dengan panggilan yang buruk, gosip, dijauhi dengan sengaja, serta intimidasi yang dilakukan berulang terhadap anak dengan sengaja, untuk dapat memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri dengan menjaga tubuh, berperilaku sesuai dengan keinginan diri sendiri serta memiliki rasa percaya diri, mengenali kekuatan dan keterbatasan dirinya dengan meminta pertolongan pada saat merasa tidak mampu, menilai apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan menilai baik dan buruk sesuai kata hati, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara jelas, langsung dan tepat mengutarakan apa yang dirasakan dengan mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan perasaan juga menolak ajakan orang lain yang tidak sesuai dengan kata hati dan cenderung negatif.

## **2. Konseling Model SPICC untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas 4 SD Korban *Bullying***

Konseling Model SPICC untuk meningkatkan perilaku asertif korban *bullying* siswa kelas 4 SD adalah model konseling terpadu yang menggunakan sejumlah pendekatan konseling, yaitu konseling berpusat pada klien (*Client Center Therapy*), konseling gestalt, konseling naratif, konseling kognitif perilaku (*Cognitive Behavior Therapy*), dan konseling perilaku (*Behavior Therapy*) yang diatur secara berurutan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak kelas 4 SD korban tindakan menyakitkan yang dilakukan berulang dan berdampak pada tubuh, perasaan, hubungan, reputasi, serta status sosial anak agar anak dapat mengenali kekuatan dan keterbatasan dirinya, menyampaikan dan mengekspresikan secara jelas pikiran dan perasaannya, mempertahankan pendapat **serta** membela dirinya.

## E. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah instrumen perilaku asertif anak. Kisi-kisi instrument penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan poin-poin kunci perilaku asertif menurut Rees & Graham (2006: 1). Adapun poin-poin kunci perilaku asertif tersebut adalah memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri; serta mengenali kekuatan dan keterbatasan diri sendiri; menilai apa yang dipikirkan dan rasakan; dan kemampuan untuk dapat mengekspresikan diri dengan jelas, secara langsung dan tepat.

Instrumen penelitian ini berbentuk angket dengan skala likert yang menggunakan tiga pilihan jawaban, yaitu: sesuai, kadang-kadang dan tidak sesuai. Skala penilaian instrumen disesuaikan dengan jenis pernyataan positif dan negatif. Skor dan skala penilaian instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skor dan Skala Penilaian Instrumen Perilaku Asertif**

Pernyataan	Skor		
	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
<b>Positif</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
<b>Negatif</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Dapat dilihat pada Tabel 3.1, bahwa rentang penilaian pernyataan positif adalah nilai 2 untuk jawaban setuju, nilai 1 untuk jawaban kadang-kadang dan nilai 0 untuk jawaban tidak setuju. Sementara untuk rentang penilaian pernyataan negatif, adalah nilai 0 untuk jawaban setuju, nilai 1 untuk jawaban kadang-kadang dan nilai 2 untuk jawaban tidak setuju.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif Anak (Sebelum Uji Coba)**

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
<b>1. Memiliki harga diri dan menghormati</b>	<b>1.1 Menjaga diri</b>	<b>1,8,11,14</b>
	<b>1.2 Berperilaku sesuai dengan keinginan diri sendiri</b>	<b>4, 10, 20, 37</b>

<b>diri sendiri</b>	<b>1.3 Memiliki rasa percaya diri</b>	<b>2, 18, 28, 31</b>
<b>1. Mengenali kekuatan dan keterbatasan diri</b>	<b>2.1 Memiliki kesadaran akan dirinya</b>	<b>9, 24, 29,35</b>
	<b>2.2 Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan</b>	<b>6, 16, 26, 33</b>
<b>2. Menilai apa yang dipikirkan dan dirasakan</b>	<b>3.1 Dapat menilai baik dan buruk sesuai dengan kata hati</b>	<b>3, 12, 22, 27</b>
	<b>3.2 Mampu memberikan pandangan secara terbuka terhadap hal-hal yang tidak sepaham.</b>	<b>7, 13, 34, 39</b>
<b>3. Mengekspresikan secara jelas, langsung dan tepat pikiran juga perasaan</b>	<b>4.1 Mampu mengutarakan apa yang dirasakan</b>	<b>5, 21, 32, 40</b>
	<b>4.2 Mampu mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran</b>	<b>15, 23, 30, 36</b>
	<b>4.3 Mampu menolak ajakan orang lain yang tidak sesuai dengan kata hati dan cenderung negatif</b>	<b>17, 19, 25, 38</b>

## **2. Pengujian Validasi Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian**

Validitas eksternal instrumen penelitian dilakukan melalui uji keterbacaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dipahami susunan redaksi dan maknanya serta telah sesuai dan menggambarkan perilaku asertif anak.

### **b. Uji Validitas Instrumen**

Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk memperoleh kualitas instrument yang layak dipakai melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat sehingga benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173).

Uji validitas yang dilakukan terdiri dari dua tahapan, tahap pertama yang dilakukan yaitu pengujian validitas konstruk yang dilakukan oleh pakar (*judgment*). *Judgment* instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan dosen yang berkompeten dengan memperhatikan karakteristik perilaku asertif. Kegiatan *judgment* berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa variabel, aspek/karakteristik, indikator yang hendak diukur, redaksi setiap item pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap format yang digunakan. Pakar yang menimbang instrumen ini adalah Anne Hafina, Mubiar Agustin dan Rahayu Ginintasasi. Hasil dari ketiga ahli yang menimbang instrumen ini yaitu diperlukan sedikit perbaikan pada susunan redaksi atau tatanan kalimat agar penggunaan kata disesuaikan dengan bahasa anak.

Tahap kedua dari uji validitas yang dilakukan yaitu ujicoba instrumen kepada siswa. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 terhadap siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Setelah mendapatkan data dari lapangan maka dilakukan analisis statistik dengan mengkorelasikan antar skor item pertanyaan dalam suatu faktor serta mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

- a) Menghitung koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006 : 170)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$  : jumlah skor item dari masing-masing item

$\sum y$  : jumlah skor total

N : jumlah responden

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat total

b) Proses pengambilan keputusan

Item pertanyaan yang valid memiliki koefisien korelasi positif dan  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , dengan sampel sebanyak 60 siswa  $r_{tabel}$  sama dengan 0,234 (Sugiyono, 2011: 188). Kaidah keputusan didasarkan pada kriteria:

- a) jika  $r_{xy}$  positif dan  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan valid;
- b) jika  $r_{xy}$  negatif dan  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak valid.

Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Uji coba instrumen perilaku asertif dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 terhadap siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh yang berjumlah 60 anak. Berdasarkan pengolahan data diperoleh perhitungan validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil rekapitulasi uji validitas data perilaku asertif anak dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Perilaku Asertif Anak**

Item	( $r_{xy}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Item 1	0,247	0,234	Valid
Item 2	0,232	0,234	Tidak Valid
Item 3	0,212	0,234	Tidak Valid
Item 4	0,079	0,234	Tidak Valid
Item 5	0,341	0,234	Valid
Item 6	0,201	0,234	Tidak Valid
Item 7	0,231	0,234	Tidak Valid
Item 8	0,422	0,234	Valid
Item 9	0,295	0,234	Valid
Item 10	0,440	0,234	Valid

Item 11	0,451	0,234	Valid
Item 12	0,501	0,234	Valid
Item 13	0,295	0,234	Valid
Item 14	0,170	0,234	Tidak Valid
Item 15	0,024	0,234	Tidak Valid
Item 16	0,276	0,234	Valid
Item 17	0,132	0,234	Tidak Valid
Item 18	0,098	0,234	Tidak Valid
Item 19	0,284	0,234	Valid
Item 20	0,037	0,234	Tidak Valid
Item 21	0,187	0,234	Tidak Valid
Item 22	0,382	0,234	Valid
Item 23	0,319	0,234	Valid
Item 24	0,201	0,234	Tidak Valid
Item 25	0,215	0,234	Tidak Valid
Item 26	0,438	0,234	Valid
Item 27	0,206	0,234	Tidak Valid
Item 28	0,119	0,234	Tidak Valid
Item 29	0,361	0,234	Valid
Item 30	0,361	0,234	Valid
Item 31	0,043	0,234	Tidak Valid
Item 32	0,335	0,234	Valid
Item 33	0,441	0,234	Valid
Item 34	0,608	0,234	Valid
Item 35	0,212	0,234	Tidak Valid
Item 36	0,264	0,234	Valid
Item 37	-0,091	0,234	Tidak Valid
Item 38	0,032	0,234	Tidak Valid
Item 39	0,149	0,234	Tidak Valid
Item 40	0,275	0,234	Valid

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) diperoleh item-item yang valid sebanyak 20 item dan item yang tidak valid sebanyak 20 item, yaitu item 2, 3,6,7,14,15,17,18,20,21,24,25,27,28,31,35,37,38 dan 39. Pernyataan yang tidak valid tidak dipakai karena pernyataan yang valid dianggap sudah mewakili indikator. Jumlah item yang digunakan dalam instrumen perilaku asertif anak adalah 20 item pernyataan. Penyebaran item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 mengenai kisi-kisi instrumen penelitian perilaku asertif setelah uji coba sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif Anak (Sesudah Uji Coba)**

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1. Memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri	1.1 Menjaga diri	1
	1.2 Berperilaku sesuai dengan keinginan diri sendiri	2,3
	1.3 Memiliki rasa percaya diri	4,5,6,7
2. Mengenali kekuatan dan keterbatasan diri	2.2 Memiliki kesadaran akan dirinya	8,9
	2.3 Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan	10
3. Menilai apa yang dipikirkan dan dirasakan	3.2 Dapat menilai baik dan buruk sesuai dengan kata hati	11,12
	3.3 Mampu memberikan pandangan secara terbuka terhadap hal-hal yang tidak sepaham.	13
4. Mengekspresikan secara jelas, langsung dan tepat pikiran juga perasaan	4.2 Mampu mengutarakan apa yang dirasakan	14,15,16
	4.3 Mampu mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran	17,18,19
	4.4 Mampu menolak ajakan orang lain yang tidak sesuai dengan kata hati dan cenderung negatif	20

### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah perilaku asertif yang dituangkan dalam bentuk pernyataan. Item pernyataan instrument ini memiliki rentang skor antara 0-2. Pengujian realibilitas instrument ini digunakan rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah variansi butir  
 $\sigma_t^2$  = variansi total

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Reliabilitas**

Tingkat Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$\alpha > 0.9$	sangat tinggi
$\alpha > 0.8$	Tinggi
$\alpha > 0.7$	cukup tinggi
$\alpha > 0.6$	Rendah
$\alpha > 0.5$	sangat rendah

Azwar (2012:138)

Pengujian reliabilitas berdasarkan item yang valid sejumlah 20 item diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 windows* dengan rumus skala alpha. Tingkat perolehan reliabilitas adalah 0,771 dengan kriteria reliabilitas tinggi, artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku asertif anak reliabel.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,771</b>	<b>20</b>

**F. Pengembangan Program Konseling Model SPICC untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Kelapa Tujuh**

**1. Penyusunan Program Konseling**

Penyusunan program konseling model SPICC untuk meningkatkan perilaku asertif dimulai dengan melaksanakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kelapa Tujuh dengan memberikan angket perilaku asertif. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil angket tersebut memberikan gambaran umum terhadap profil perilaku asertif siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kelapa Tujuh yang berjumlah 60 orang siswa, selain itu dilakukan juga wawancara tak terstruktur kepada guru BK, wali kelas dan wakil kepala kesiswaan. Selanjutnya hasil penyebaran angket digunakan untuk mengungkap tingkat perilaku asertif anak. Peneliti melakukan pendataan berdasarkan perolehan skor dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memperoleh skor rendah pada kriteria sedang akan diberikan intervensi konseling model SPICC.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 1 Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 28 Mei 2013 menghasilkan gambaran perilaku asertif siswa seperti yang ditampilkan pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**  
**Gambaran Perilaku Asertif Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Kelapa Tujuh**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>1.</b>	<b>Rendah</b>	<b>-</b>	<b>0 %</b>
<b>2.</b>	<b>Sedang</b>	<b>42</b>	<b>70%</b>
<b>3.</b>	<b>Tinggi</b>	<b>18</b>	<b>30%</b>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa 70% siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kelapa Tujuh memiliki tingkat perilaku asertif dalam kategori sedang. Hal tersebut sudah cukup baik, karena tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat perilaku asertif dalam kategori rendah. Namun siswa yang memiliki tingkat perilaku asertif dalam kategori sedang dari teman-teman sebayanya masih berpotensi menjadi target *bullying* dari teman-teman yang lain.

**Tabel 3.8**  
**Rancangan Program Konseling Model SPICC untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa**

Aspek	Indikator	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Tema	Media
Anak merasa nyaman dan mau terlibat dengan konselor dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mau membuka diri menceritakan tentang dirinya</li> <li>2. Anak mau berinteraksi bersama dengan konselor dan anggota kelompok yang lain</li> </ol>	Anak dapat masuk ke dalam hubungan konseling dengan konselor dan anggota kelompok yang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor membuka pertemuan dengan mengenalkan diri kemudian diikuti konseli memperkenalkan diri satu per satu</li> <li>2. Konselor menjelaskan secara singkat tujuan, manfaat dan aktivitas yang akan dilakukan</li> <li>3. Setiap sesi konselor menyampaikan tema kegiatan konseling dan media yang akan digunakan</li> </ol>	“Aku dan Teman-Teman di Sekolah”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat tulis</li> <li>2. Kertas HVS</li> <li>3. Krayon gambar</li> </ol>

			<p>pada sesi tersebut</p> <p>4. Selanjutnya konselor berperan sebagai fasilitator bagi pengembangan emosi, pikiran, perilaku dan keinginan anak konseli</p>		
<p>Anak memiliki kesadaran dan mengidentifikasi permasalahan dengan jelas</p>	<p>1. Anak mau menceritakan tentang dirinya</p> <p>2. Anak dapat menyebutkan permasalahan yang dialami dirinya</p>	<p>Anak dapat mengungkapkan emosi dan menginternalisasi permasalahannya</p>		<p>“Bagaimana diriku?”</p>	<p>1. Alat tulis</p> <p>2. Kertas HVS</p> <p>3. Figur mainan</p> <p>4. Lembar kerja</p>
<p>Kepercayaan diri</p>	<p>Anak berani bercerita dan mengemukakan pendapat</p>	<p>Anak dapat mengembangkan cerita sesuai harapannya</p>		<p>“Jika aku menjadi”</p>	<p>Figur mainan</p>
<p>Kesadaran akan diri</p>	<p>Anak memiliki pemikiran yang rasional</p>	<p>Anak dapat mengembangkan pikiran rasional yang dapat membantu anak mengembangkan diri dan menghadapi masalahnya</p>		<p>“Mengapa dan Bagaimana”</p>	<p>Figur mainan</p>
<p>Kemampuan berperilaku asertif</p>	<p>Anak dapat mengekspresikan secara jelas, langsung dan</p>	<p>Agar anak dapat mengembangkan kemampuan berperilaku</p>		<p>“Belajar bersama teman”</p>	<p>Figur mainan</p>

	tepat pikiran juga perasaannya dengan tepat dan jelas	asertif			
--	---	---------	--	--	--

## 2. Pengujian Validasi Program Penelitian

Uji validitas program yang dilakukan yaitu pengujian validitas konstruk yang dilakukan oleh pakar (*judgment*). *Judgment* program penelitian dilakukan dengan bantuan dosen yang berkompeten dengan memperhatikan karakteristik perilaku asertif. Ahli yang menimbang program ini adalah Dr. Anne Hafina, M.Pd, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Pelaksanaan validasi program dilakukan dengan menggunakan skala penilaian. Peneliti memberikan rancangan program konseling model SPICC untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas 4 SD N 1 Kelapa Tujuh agar mendapatkan masukan dan saran untuk perbaikan program. Hasil penilaian program konseling model SPICC dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Penilaian Ahli Terhadap**  
**Program Konseling Model SPICC untuk Meningkatkan Perilaku Asertif**

No.	Aspek	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Rasional				√		
2.	Tujuan			√			Munculkan dari deskripsi kebutuhan/ berdasarkan <i>need assesment</i>
3.	Asumsi			√			Cek kembali cara menulis asumsi yang tepat
4.	Pendekatan Intervensi		√				Jelaskan lebih rinci
5.	Metode dan Teknik Intervensi		√				Jelaskan lebih rinci

6.	Material				√		
7.	Sasaran intervensi			√			
	Prosedur pelaksanaan						
	a. Mendapatkan izin sekolah dan orangtua		√				
	b. Skrining		√				
	c. Jenis kelompok		√				
8.	d. Ukuran kelompok		√				
	e. Jumlah sesi		√				
	f. Panjang sesi		√				
	g. Pengukuran		√				
	h. Tahapan pelaksanaan			√			
9.	Evaluasi dan indikator keberhasilan				√		

Keterangan skala penilaian

1 = KurangSekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = BaikSekali

Program konseling model SPICC yang telah divalidasi oleh pakar selanjutnya direvisi sesuai dengan masukan dan saran yang telah diberikan, hingga menjadi program konseling model SPICC yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IV SD N 1 Kelapa Tujuh.

### G. Prosedur Pengolahan Data

Risna Rogamelia, 2014

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING MODEL SEQUENTIALLY PLANNED INTEGRATIVE COUNSELING FOR CHILDREN (SPICC) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF KORBAN BULLYING  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Seleksi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan penyeleksian untuk mendapatkan data yang benar-benar memadai berdasarkan kelengkapan jawaban. Kelengkapan jawaban dari responden dapat dilihat dari pengisian identitas yang jelas dan jawaban setiap item pertanyaan yang diberikan oleh responden. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah yang disebar.

## 2. Penentuan kategori dan Skoring Instrumen

Instrumen perilaku asertif terdiri atas 20 item pernyataan, setiap itemnya memiliki skor tertinggi 2 untuk jawaban positif, skor 1 untuk jawaban kadang-kadang dan skor 0 untuk jawaban negatif. Selanjutnya untuk menentukan kategori perilaku asertif, digunakanlah langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan kategorisasi berdasar model distribusi normal (Azwar, 2010: 109) :

- a. Mencari rentang minimumnya dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang minimum} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka hasilnya adalah} &= 0 \times 20 \\ &= 0 \end{aligned}$$

- b. Mencari rentang maksimumnya dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang maksimum} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka hasilnya adalah} &= 2 \times 20 \\ &= 40 \end{aligned}$$

- c. Setelah mengetahui rentang maksimum dan rentang minimum, maka dapat diketahui luas jarak sebarannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Luas jarak sebaran} = \text{Rentang maksimum} - \text{Rentang minimum}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka hasilnya adalah} &= 40 - 0 \\ &= 40 \end{aligned}$$

- d. Setelah mengetahui luas jarak sebaran, kemudian ditentukan standar deviasinya dengan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\text{Luas jarak sebaran}}{6}$$

Maka hasilnya adalah = 40/6  
= 6,66 dibulatkan menjadi 6

- e. Mean teoritis dari instrumen ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} - i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

$\mu$  : Mean teoritis  
 $i_{max}$  : Skor maksimal item  
 $i_{min}$  : Skor minimal item  
 $\sum k$  : Jumlah item

Maka hasilnya adalah :

$$\mu = \frac{1}{2} (2 - 0) 20 = 20$$

- f. Pengkategorian perilaku asertif pada anak dibagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Untuk mendapatkannya standar deviasi yang telah diketahui dibagi menjadi 3 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	<b>Rendah</b>
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	<b>Sedang</b>
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	<b>Tinggi</b>

Sehingga dengan harga  $\sigma = 6$  akan diperoleh kategori-kategori perilaku asertif sebagai berikut :

$X < [20 - 1,0 (6)]$	Rendah
$[20 - 1,0 (6)] \leq X < [20 + 1,0 (6)]$	Sedang

$$[20 + 1,0 (6)] \leq X$$

Tinggi

Hasilnya adalah rumusan kategori sebagai berikut :

**Tabel.3.10**  
**Kategori Perilaku Asertif**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
<b><math>X &lt; 14</math></b>	<b>Rendah</b>
<b><math>14 \leq X &lt; 26</math></b>	<b>Sedang</b>
<b><math>26 \leq X</math></b>	<b>Tinggi</b>

#### **H. Analisis Data Penelitian**

Dalam menjawab pertanyaan penelitian Efektivitas Penggunaan Konseling Model SPICC Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas 4 Korban *Bullying* di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh dilakukan dengan teknik uji t independent (*independent sample t test*) melalui analisis data perilaku asertif anak sebelum dan setelah mengikuti konseling. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data *pretest* dan *posttest*, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (diberi perlakuan dengan metode lain). Tujuan uji ini adalah untuk diperoleh fakta empirik tentang keefektifan konseling Model SPICC dibandingkan dengan metode lain yang diterima oleh kelompok kontrol. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 18.0.

Langkah-langkah prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung data *normalized gain* (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut (Coletta, V.P., Phillips, J.A., & Steinert, J.J., 2007).

$$g = \frac{\text{posttest-pretest}}{\text{skor maksimal - pretest}}$$

2. Menguji normalitas data gain kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0.
3. Menguji homogenitas varians data gain kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 18.0.
4. Menguji hipotesis menggunakan uji t test untuk melihat efektivitas konseling Model SPICC untuk meningkatkan perilaku asertif anak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$$

Keterangan :

$\mu_{\text{eksperimen}}$  : Rata-rata perilaku asertif korban *bullying* kelompok eksperimen

$\mu_{\text{kontrol}}$  : Rata-rata perilaku asertif korban *bullying* kelompok kontrol

Hipotesis ini memiliki makna sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Peningkatan rata-rata perilaku asertif anak korban *bullying* kelompok eksperimen sesudah penggunaan konseling Model SPICC sama dengan kelompok kontrol.

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$$

Peningkatan rata-rata perilaku asertif anak korban *bullying* kelompok eksperimen sesetelah penggunaan konseling Model SPICC lebih besar dibandingkan dengan sebelum penggunaan konseling Model SPICC.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ .

Risna Rogamelia, 2014

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONSELING MODEL SEQUENTIALLY PLANNED INTEGRATIVE COUNSELING FOR CHILDREN (SPICC) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF KORBAN BULLYING  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t$  hitung, maka kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ , dimana  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  didapat dari daftar tabel  $t$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1 - \frac{1}{2}\alpha$ . Untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai  $p$ ), maka kriterianya adalah:

- Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

